

## TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM IKLAN OBAT DI TELEVISI

### *Directive Speech Act in Drug Advertisement on Television*

Anisa Amalia, Muji, Anita Widjajanti  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121  
E-mail: [anisalili92@gmail.com](mailto:anisalili92@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tindak tutur direktif yang digunakan dalam iklan obat di televisi dengan maksud untuk memerintah orang lain untuk melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan penutur. Tuturan yang digunakan untuk berbagai jenis tuturan tertentu dalam iklan obat memiliki fungsi tertentu, misalnya tuturan direktif requiremen yang berbunyi “oleskan Ultrasiline!”, jenis tuturan tersebut memiliki fungsi menyuruh. Sehubungan itu, penelitian ini membahas mengenai jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam iklan obat di televisi. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, ada 31 iklan obat yang diteliti. Hasil penelitian ini diperoleh 4 jenis tindak tutur direktif, yakni tindak tutur requesitif; tindak tutur qesitif; tindak tutur requiremen; dan tindak tutur advisoris; serta 5 fungsi tindak tutur, yaitu fungsi mengajak, fungsi menasihati, fungsi menanyakan, fungsi menyuruh, dan fungsi menyarankan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui: 1) jenis tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi; dan 2) fungsi tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi.

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, jenis, fungsi, iklan obat, dan televisi

#### **Abstract**

*A directive speech act that used in the drug advertisement on television aimed to give an instruction to do an act that mentioned in the speech of speakers. The speech that used for various types of speeches in drug advertisement has functions, for example the requirement directive speech that shows “apply Ultrasiline!”, the type of speech has an asking function. Therefore, this research discusses types and functions of speech out in drug advertisement on television. The type and design in this research is qualitative descriptive. Collecting data uses a documentation technique, there are thirty one drug advertisements. Results of this research is got four types of speech acts, there are requesitives directive speech, quesitives directive speech, requirement directive speech, and advisories directive speech; five functions of speech acts there are inviting function, advising function, questioning function, asking function, and suggesting function. The purpose of this research, that are to discover : 1) types of speech acts in drug advertisement on television and 2) functions of speech acts in drug advertisement on television*

**Keywords:** *directive speech act, types, functions, drug advertisement, and television*

## Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24). Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki daya informatif yang sangat besar. Oleh karena itu, bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia. Melalui bahasa, manusia dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak cepat, media kedua dalam proses komunikasi sekunder semakin beraneka ragam jenis dan fungsinya. Media kedua ini digunakan sebagai tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. Salah satu media dalam bentuk tuturan yang ada dalam masyarakat saat ini adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media yang paling digemari oleh masyarakat. Masyarakat biasanya tidak bisa jauh dari televisi karena televisi adalah media yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun hiburan. Oleh karena itu, iklan merambah pada televisi agar masyarakat terpengaruh pada barang yang dipromosikan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, kini iklan juga telah merambah pada jaringan internet.

Iklan merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan tentang suatu produk atau jasa yang disampaikan oleh penghasil produk tertentu dan ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat. Pada umumnya iklan yang dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian konsumen agar menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan, untuk itu, peran bahasa sangat penting. Dengan bahasa yang menarik, konsumen akan lebih mudah terbujuk. Bahasa di dalam iklan televisi selama ini tidak bisa lepas dari tindak tutur atau tindak ujar sebagai alatnya. Oleh sebab itu, kajian tindak tutur dimungkinkan sebagai hal yang menarik.

Iklan obat di televisi dipilih sebagai objek kajian ini, karena banyak mengandung tuturan ilokusi direktif khususnya mengenai jenis tindak tutur direktif, mengandung maksud untuk mempengaruhi masyarakat dengan cara mengajak, menyuruh, menyarankan, dan lain sebagainya dan fungsi tindak tutur direktif, mengandung maksud dalam suatu tuturan sesuai dengan konteks, usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui: 1) Jenis tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi; dan 2) Fungsi tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan, penelitian ini bersifat deskriptif. Nawawi (1996:73) mengemukakan bahwa penelitian adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian ini didasarkan atas data penelitian yang berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yakni segmen tuturan dalam iklan obat di televisi. Berdasarkan pendekatan tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau melukiskan tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi.

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks dalam iklan obat di televisi dan diindikasikan sebagai tindak tutur direktif.

Sumber data dalam penelitian tersebut diperoleh dari *You Tube* yang mengunggah rekaman iklan obat.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

### Analisis Data

Teknik analisis data terdiri atas alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan data yang diperoleh, dan menrasformasikan data yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari data yang dikumpulkan, penelitian ini mengklasifikasikan dan menganalisis data yang berupa bentuk tindak tutur direktif. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan tindak tutur direktif yang telah dianalisis sebelumnya untuk menemukan jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Pengodean adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data secara lebih terperinci.

#### 2. Penyajian Data

Data-data yang telah diseleksi berdasarkan tindak tutur direktif dimasukkan dalam tabel pengumpul data. Data yang sudah terkumpul dikode berdasarkan rumusan masalah yaitu jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai rumusan masalah yang akan diteliti. Penyajian data ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data dan diungkapkan

dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan, dan disajikan selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti meskipun bersifat sementara. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara berulang-ulang, mempelajari kajian yang berhubungan dengan penelitian, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin signifikansi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data tindak tutur direktif yang telah melalui proses pengklasifikasian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi. Pemaparan tentang tindak tutur direktif tersebut mencakup dua sub bab, yaitu (1) jenis tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi dan (2) fungsi tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi

### Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Obat di Televisi

Berdasarkan klasifikasi tindak tutur yang digunakan dalam iklan obat di televisi, ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif pada segmen tutur pemain maupun narator. Tindak tutur direktif tersebut terdiri dari (a) tindak tutur requesitif, (b) tindak tutur quesitif, (c) tindak tutur requiremen, serta (d) tindak tutur advisoris.

#### a. Tindak tutur direktif requesitif

Tindak tutur direktif requesitif adalah tuturan yang mengungkapkan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Pada penelitian ini, Tindak tutur direktif requesitif yang ditemukan mencakup tuturan yang bermaksud mengajak. Data yang ditemukan dalam iklan obat di televisi yang berupa cakupan jenis tindak tutur direktif requesitif tersebut antara lain sebagai berikut:

- C : “Uhuk, uhuk!”
- D : “Kamu gak papa, Ndin?”
- C : (hanya tersenyum)
- E : “Jangan kalah sama batuk!”
- C : **“Tenang! Soal batuk andalanku OBH Combi (sambil menunjukkan obatnya). Formula asli OBH Combi dengan *Succus Liquiritiae*, bekerja tuntas redakan batuk dan flu”.**  
“Sruupp..aahh!” (meminumnya)  
“Meraih kemenangan..” (menyanyi)  
**“OBH Combi, kalahkan batuk terus melaju!”**

Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai C) kepada mitra tutur (sebagai D dan E). Pada malam hari penutur pergi untuk menghadiri sebuah konser dengan mengendarai mobil, meskipun ia sakit flu dan batuk. Di sana ia langsung disambut oleh teman-temannya dan para wartawan. Karena terlihat lesu dan batuk terus-menerus, temannya (mitra tutur) mendekati dan menanyakan apakah ia baik-baik saja.

Penutur hanya tersenyum, tak menjawab. Lalu penutur cepat-cepat berjalan menuju gedung konser, salah satu temannya (mitra tutur) melihat penutur berjalan dengan wajah lesu dan mendengarnya batuk terus-menerus, dengan nada halus temannya menasehati penutur. Penutur langsung menjawab dengan nada halus pula bahwa ia mempunyai obat andalan untuk menyembuhkannya, sambil menunjukkan obat tersebut. Lalu ia pun meminum obat tersebut sebelum ia menyanyi di panggung. Seketika ia terlihat bugar dan bisa bernyanyi tanpa terganggu oleh batuk lagi.

Tuturan pada data tersebut termasuk dalam kategori jenis tindak tutur direktif requesitif yang bermaksud mengajak. Sesuai dengan konteks, penutur bermaksud mengajak mitra tutur atau penonton untuk mengkonsumsi OBH Combi jika mengalami flu dan batuk. Penutur menjelaskan kandungan apa saja yang terkandung di dalamnya, ditunjukkan pada segmen tutur “Tenang! Soal batuk andalanku OBH Combi. Formula asli OBH Combi dengan *Succus Liquiritiae*, bekerja tuntas redakan batuk dan flu”. Hal itu bermaksud untuk menarik perhatian lebih agar mitra tutur segera membelinya tanpa berpikir ulang.

#### b. Tindak tutur direktif quesitif

Tindak tutur direktif quesitif adalah tuturan yang mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur memberikan kepada penutur mengenai informasi tertentu. Tindak tutur direktif quesitif yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup tuturan yang bermaksud bertanya. Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- A : “Dee, yang siap jalan-jalan. Adek minum Antimo anak ya. **Wah, kakak bawa minyak kayu putih Antimo?”**
- B : “He’eh”.
- A : “Jadi anget ni. **Ibu siap Antimo juga?”**
- C : “Iya”.
- Narator : “Antimo, teman perjalanan keluarga anda”.

Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur (sebagai B dan C). Pada pagi hari sebuah keluarga sedang bersiap-siap untuk pergi berlibur. Di depan rumah penutur (sebagai A) merekam keluarganya sebelum berangkat berlibur dengan menggunakan *handycam*. Ia menyapa anak laki-lakinya yang sedang meminum obat, lalu menyapa dan merekam anak perempuannya (sebagai B) menunjukkan minyak kayu putih Antimo yang akan dibawa, dan istrinya (sebagai C) juga menunjukkan obat Antimo yang akan dibawa dengan raut muka menunjukkan keramahan. Kemudian keluarga tersebut bergegas pergi berlibur dengan riang gembira.

Tuturan pada data tersebut termasuk dalam kategori jenis tindak tutur direktif quesitif yang bermaksud bertanya. Sesuai dengan konteks, tuturan pada data tersebut tidak hanya mengandung maksud agar mitra tutur menjawab pertanyaannya tetapi juga mengandung maksud agar mitra tutur juga meminum obat Antimo sebelum berangkat. Hal

itu ditandai dengan kalimat bertanya “Wah, kakak bawa minyak kayu putih Antimo?” dan “Ibu siap Antimo juga?”

### c. Tindak tutur requiremen

Tindak tutur direktif requiremen adalah tuturan yang menghendaki mitra tutur untuk menyikapi maksud penutur yang berhubungan dengan posisi di atas mitra tutur, sehingga menjadi alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, tindak tutur direktif requiremen yang ditemukan mencakup tuturan yang bermaksud memerintah atau pun menghendaki. Ciri penanda formal tindak tutur ini adalah kata kerja yang biasanya ada atau mendahului kata benda yang dimaksud agar mitra tutur melakukannya disertai nada sedikit tegas. Data yang ditemukan dalam jenis tindak tutur ini adalah sebagai berikut:

- B : “Uhuk, uhuk! Dona!”  
A : “Iya sayang”.  
B : “Suaraku harus pulih. Kan ada pertandingan lagi”.  
A : “**Ayo minum ini saja biar baikan!**”  
Narator : “Vicks formula 44, melegakan bersin-bersin, batuk, dan teggorokan gatal dalam satu solusi”.  
B : “Dan goooaaaalllll!”

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur (sebagai B). Pada siang hari seorang pria (mitra tutur) tiduran di sofa ruang keluarga dengan mengenakan selimut tebal, ia terlihat lesu karena terserang batuk. Dengan nada halus ia memanggil istrinya (penutur) untuk meminta pertolongan. Istrinya pun menghampirinya dan menarik selimut, dengan nada agak tegas istrinya menyuruhnya segera meminum obat Vicks formula 44. Keesokan harinya ia terlihat bugar dan menyiarkan pertandingan bola dengan semangat.

Tuturan pada data tersebut termasuk dalam kategori jenis tindak tutur direktif requesitif yang bermaksud menyuruh. Sesuai dengan konteks, penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk meminum Vicks agar batuk yang dideritanya segera sembuh. Maksud penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu ditandai dengan kalimat “Ayo minum ini saja biar baikan!”

### d. Tindak tutur direktif advisoris

Tindak tutur direktif advisoris adalah tuturan yang mengandung maksud menasihati untuk melakukan sesuatu apabila penutur memberikan alasan yang cukup kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini, tindak tutur direktif advisoris yang ditemukan mencakup tuturan yang bermaksud menasihatkan, memperingatkan, dan menyarankan. Data yang ditemukan sebagai berikut:

- A : “Saya pernah kena gatal jamur karena udara lembab. Aduh, gatal bau! Karena keringat dan aktivitas padat. Waktu itu saya coba salep impor. Akibatnya kulitku gosong. Untung ada Kalpanax

krim. Aman di kulit, terpercaya dan cepat kerjanya.

**Makanya kalau gatal jamur jangan pake sembarang salep! Oleskan saja Kalpanax!”**

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur. Di suatu ruangan penutur menceritakan penyakit yang pernah dideritanya dulu dengan intonasi datar. Penutur pernah terkena gatal jamur karena banjir, keringat, dan aktivitas yang padat yang dijalaninya sebagai artis. Ia mencoba mengobatinya tetapi obat yang digunakannya malah mengakibatkan kulitnya gosong (bercak hitam). Kemudian ia menemukan obat, yakni Kalpanax yang aman, tidak menyebabkan gosong pada kulit dan bisa menyembuhkan secara cepat. Tuturan itu diutarakan dengan raut wajah menampakkan senang.

Tuturan pada data tersebut termasuk dalam kategori jenis tindak tutur direktif prohibitif yang bermaksud menyarankan. Sesuai dengan konteks, penutur melarang mitra tutur untuk tidak memakai sembarang obat saat terkena panu, kutu air, atau pun kadas. Kemudian penutur menyarankan untuk memakai obat Kalpanax. Hal ini ditandai pada kalimat “Jangan pakai sembarang salep! Oleskan saja Kalpanax”. Selain itu, produk tersebut menunjukkan ada seorang astronot yang lewat di depan penutur. Maksudnya adalah obat Kalpanax tersebut bekerja cepat layaknya astronot.

### Fungsi Tindak Tuter Direktif dalam Iklan Obat di Televisi

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam iklan obat di televisi memiliki beberapa fungsi tindak tutur. Fungsi itu terdiri atas (a) fungsi mengajak, (b) fungsi menanyakan, (c) fungsi menyuruh, (d) fungsi menasihati, serta (e) fungsi menyarankan.

#### a. Fungsi mengajak

Fungsi mengajak dilakukan penutur, yang menginginkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu. Berikut tindak tutur yang mengandung fungsi mengajak.

- C : “Uhuk, uhuk!”  
D : “Kamu gak papa, Ndin?”  
C : (hanya tersenyum)  
E : “Jangan kalah sama batuk!”  
C : “**Tenang! Soal batuk andalanku OBH Combi** (sambil menunjukkan obatnya). **Formula asli OBH Combi dengan *Succus Liquiritiae*, bekerja tuntas redakan batuk dan flu**”.  
“Sruupp..aahh!” (meminumnya)  
“Meraih kemenangan..” (menyanyi)  
“**OBH Combi, kalahkan batuk terus melaju!**”

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai C) kepada mitra tutur (sebagai D dan E). Pada malam hari penutur pergi untuk menghadiri sebuah konser dengan mengendarai mobil,

meskipun ia sakit flu dan batuk. Di sana ia langsung disambut oleh teman-temannya dan para wartawan. Karena terlihat lesu dan batuk terus-menerus, temannya (sebagai mitra tutur) mendekati dan menanyakan apakah ia baik-baik saja. Penutur hanya tersenyum, tak menjawab. Lalu penutur cepat-cepat berjalan menuju gedung konser, salahsatu temannya (sebagai mitra tutur) melihat penutur berjalan dengan wajah lesu dan mendengarnya batuk terus-menerus, dengan nada halus temannya menasehati penutur. Penutur langsung menjawab dengan nada halus pula bahwa ia mempunyai obat andalan untuk menyembuhkannya, sambil menunjukkan obat tersebut. Lalu ia pun meminum obat tersebut sebelum ia menyanyi di panggung. Seketika ia terlihat bugar dan bisa bernyanyi tanpa terganggu oleh batuk lagi.

Tuturan pada data tersebut salah satu tuturan yang disampaikan untuk mengajak. Sesuai dengan konteks, penutur bermaksud mengajak mitra tutur atau penonton untuk mengkonsumsi OBH Combi jika mengalami flu dan batuk. Hal itu ditunjukkan pada segmen tutur “Tenang! Soal batuk andalanku OBH Combi. Formula asli OBH Combi dengan *Succus Liquiritiae*, bekerja tuntas redakan batuk dan flu”.

#### b. Fungsi menanyakan

Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Jika ada intonasi, meskipun kalimatnya tidak lengkap, maka kalimat tersebut sudah sah sebagai kalimat interogatif atau tuturan yang mengemban fungsi menanyakan.

- A : “Dee, yang siap jalan-jalan. Adek minum Antimo anak ya. **Wah, kakak bawa minyak kayu putih Antimo?**”  
B : “He’eh”.  
A : “Jadi anget ni. **Ibu siap Antimo juga?**”  
C : “Iya”.  
Narator : “Antimo, teman perjalanan keluarga anda”.

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur (sebagai B dan C). Pada pagi hari sebuah keluarga sedang bersiap-siap untuk pergi berlibur. Di depan rumah penutur (sebagai A) merekam keluarganya sebelum berangkat berlibur dengan menggunakan *handycam*. Ia menyapa anak laki-lakinya yang sedang meminum obat, lalu menyapa dan merekam anak perempuannya (sebagai B) menunjukkan minyak kayu putih Antimo yang akan dibawa, dan istrinya (sebagai C) juga menunjukkan obat Antimo yang akan dibawa. Kemudian keluarga tersebut bergegas pergi berlibur dengan riang gembira.

Data tersebut merupakan salah satu tuturan yang disampaikan untuk bertanya. Fungsi bertanya dapat dikenali dengan adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Hal ini ditunjukkan pada segmen tutur “Wah, kakak bawa minyak kayu putih Antimo?” dan “Ibu minum Antimo

juga?”. Sebagaimana jelas terlihat pada segmen tutur, si A menyampaikan pertanyaan kepada si C setelah sebelumnya menyuruh si adek untuk melakukan sebuah tindakan, yakni meminum obat Antimo agar tidak mabuk dalam perjalanan. Penggunaan kata *kakak* dan *ibu* merupakan realisasi cara si A atau penutur untuk menyatakan kesantunannya dalam bertanya.

#### c. Fungsi menyuruh

Tuturan dengan fungsi menyuruh dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Ciri umum kalimat bermodus imperatif adalah digunakan verba dasar atau verba tanpa prefik *me-*. Tuturan dengan fungsi menyuruh ini yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur dengan harapan agar lawan tutur melakukan isi tuturan itu. Namun, dalam kenyataan bertutur, fungsi menyuruh ini tidak selalu dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif, tetapi dilakukan juga dalam berbagai bentuk lain seperti tuturan di bawah ini.

- B : “Uhuk, uhuk! Dona!”  
A : “Iya sayang”.  
B : “Suaraku harus pulih. Kan ada pertandingan lagi”.  
A : “**Ayo minum ini saja biar baik!**”  
Narator : “Vicks formula 44, melegakan bersin-bersin, batuk, dan teggorokan gatal dalam satu solusi”.  
B : “Dan goooaaaalllll!”

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur (sebagai B). Pada siang hari seorang pria (mitra tutur) tiduran di sofa ruang keluarga dengan mengenakan selimut tebal, ia terlihat lesu karena terserang batuk. Dengan nada halus ia memanggil istrinya (penutur) untuk meminta pertolongan. Istrinya pun menghampirinya dan menarik selimut, dengan nada agak tegas istrinya menyuruhnya segera meminum obat Vicks formula 44. Keesokan harinya ia terlihat bugar dan menyiarkan pertandingan bola dengan semangat.

Data tersebut merupakan salah satu tuturan yang disampaikan untuk menyuruh. Fungsi menyuruh, yang dituturkan oleh sang istri (sebagai A) menyuruh sang suami (sebagai mitra tutur) untuk meminum obat dan oleh sang istri (sebagai A) tidak diberi kesempatan untuk menjawab serta tujuan yang diinginkan sang istri adalah agar sang suami melakukan apa yang telah dikatakannya. Konteks tutur pada data tersebut juga memperkuat fungsi menyuruh. Hal ini ditunjukkan dengan menarik selimut mitra tutur, lalu bersuara keras dan tegas, raut muka yang tegas serta tangan yang diarahkan ke mitra tutur untuk menyodorkan obat batuk tersebut (Vicks Formula 44).

#### d. Fungsi menasihati

Menasehati berarti memberi nasihat atau pelajaran yang baik, sedangkan menjelaskan bermakna memberikan uraian dengan cara-cara tertentu supaya menjadi jelas atau menguraikan secara terang. Dalam praktik, antara menasihati dan menjelaskan hampir tidak dapat dipisahkan

satu sama lain. Orang menasihati selalu melakukannya dengan cara menjelaskan substansi yang dinasihatkan itu. Terkait dengan kedua pengertian dasar tersebut, *advisioris* yang mengemban fungsi menasihati dan menjelaskan dapat dipandang sebagai satu satuan kategori fungsi sehingga selanjutnya diberi label menasihati/menjelaskan. Fungsi menasihati dalam *advisioris* cukup banyak ditemukan. Contoh pada tuturan penutur berikut ini adalah salah satu di antara sekian banyak temuan tersebut.

- B : “Kalo ayah batuk tu gini. Ehek, ehkk!”  
C : “Bukan gitu kale’. Gini uhuk, uhukkk!”  
D : “Uhuk, uhukk!” (sambil berjalan menuju anak-anaknya)  
C : “Hihii..” (ketawa)  
B : “Tu kan”  
B dan C : “Kabur!”  
A : “Sayang, batuk kok diketawain. Kasih Bisolvon dong!”  
Narator : “Bisolvon dengan original *Bromhexine*. Efektif ecerkan dahak, redakan batuk”.  
C : “Ayah masih batuk gak?” (bersembunyi di balik kursi)  
D : “Udah sembuh kale’!”  
Narator : “Bisolvon, hasil riset ilmuwan Jerman”.

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur (sebagai B, C, dan D). Pada pagi hari di belakang rumah dua anak (mitra tutur) sedang duduk, membicarakan tentang ayahnya dan menirukan bagaimana suara ayahnya ketika batuk. Tak lama kemudian, ayahnya (mitra tutur) berjalan sambil batuk menuju kedua anaknya. Lalu kedua anak tersebut lari sambil menertawakan ayahnya yang sedang batuk. Ibunya (penutur) yang berada di dapur, mendengar kedua anaknya yang sedang menertawakan ayahnya, langsung menasihati kedua anaknya dengan intonasi rendah dan raut wajah menampilkan kesabaran kemudian berjalan menuju suaminya, memberikan obat Bisolvon. Keesokan harinya, ayah dari kedua anak tersebut sembuh tetapi kedua anaknya tidak mengetahuinya. Secara diam-diam kedua anak tersebut bersembunyi di balik kursi sambil mengintip, takut ayahnya masih batuk dan menghampirinya. Kemudian tiba-tiba ayah dan ibunya datang dari arah belakang, mengagetkan kedua anak tersebut. Akhirnya keluarga tersebut dapat menikmati kebersamaan dengan raut wajah menampilkan keriangannya tanpa diganggu oleh batuk lagi.

Data tersebut merupakan salah satu tuturan yang disampaikan untuk menasihati. Fungsi menasihati dalam *advisioris* itu terlihat pada tutur diekspresikannya aspek sopan santun pada wujud tindak tutur atau tuturannya. Sopan santun diekspresikan dengan penggunaan segmen tutur “Sayang, batuk kok diketawain. Kasih Bisolvon dong!”. Si A (penutur) menasihati si B dan C seharusnya memberi obat kepada si D (ayahnya) bukan malah menertawakannya. Kemudian ada penjelasan tentang kandungan yang ada pada obat tersebut (Bisolvon), yang

dapat menyembuhkan batuk. Penjelasannya ditunjukkan pada segmen tutur “Bisolvon dengan original *Bromhexine*. Efektif ecerkan dahak, redakan batuk”. Meskipun banyak mitra tutur yang awam tentang kandungan yang seperti itu, mitra tutur hanya mengiakan saja atau meyakini bahwa obat tersebut sangat efektif dan dapat menyembuhkan batuk dengan cepat.

#### e. Fungsi menyarankan

Tindak tutur menyarankan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Ciri kalimat menyarankan ini biasanya disampaikan secara sopan atau intonasi rendah pada akhir kalimat. Salah satu contohnya sebagai berikut.

- A : “Dulu saya gak minum Mixagrip, tapi waktu flu Puja ngasih Mixagrip, temen-temen di sms juga. Pas flu dan batuk bosku bilang Mixagrip cocok dan banyak dipakai di Indonesia. Mixagrip cocok!”

#### Konteks:

Diutarakan oleh penutur (sebagai A) kepada mitra tutur. Seorang pria (penutur) duduk di atas meja kantornya, dengan mimik yang ceria pria itu menceritakan tentang penyakit yang pernah dideritanya. Saat dia pulang kantor pada malam hari dia tiba-tiba terserang flu dan batuk, *office boy* yang mengetahuinya langsung memberikan obat Mixagrip. Pria itu juga bertanya kepada rekan-rekan kerjanya melalui SMS, obat apa yang ampuh untuk mengobati flu dan batuk. Rekan-rekan kerjanya pun menjawab bahwa Mixagrip adalah obatnya. Mengetahui pria tersebut sakit flu dan batuk, atasannya menghampiri dan menyodorkan obat Mixagrip untuk segera diminum. Setelah menceritakan tentang penyakit yang dideritanya dulu, dia langsung menunjukkan obat Mixagrip dan mengatakan bahwa banyak yang mengkonsumsi obat Mixagrip di Indonesia.

Data tersebut merupakan salah satu tuturan yang disampaikan untuk menyarankan. Fungsi menyarankan dalam *advisioris* terlihat pada segmen tutur “...tapi waktu flu Puja ngasih Mixagrip, temen-temen di sms juga. Pas flu dan batuk bosku bilang Mixagrip cocok...”. Tuturan tersebut bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Pada segmen tutur tersebut Puja (*office boy*), rekan kerja, dan atasannya menyarankan si A untuk meminum obat Mixagrip saat si A mengalami sakit flu dan batuk.

Penutur menggunakan intonasi yang halus atau bahasa yang sopan untuk menyampaikan kepada mitra tutur. Di samping itu, penutur juga menyertai dengan raut muka yang sedikit ramah dan menunjukkan obat yang dimaksud agar mitra tutur mau menerima saran yang diberikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ada empat jenis tindak tutur yang ditemukan dalam iklan obat di televisi, yakni tindak tutur direktif requesitif, quesitif, requiremen, dan advisoris sedangkan ada dua jenis tindak tutur direktif yang tidak ditemukan, yakni tindak tutur direktif prohibitif dan permisif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa yang paling banyak ditemukan yakni tindak tutur direktif requiremen dan advisoris.

Fungsi tindak tutur dalam iklan obat di televisi telah ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif, yakni fungsi mengajak, fungsi menasihatkan, fungsi menanyakan, fungsi menyuruh, dan fungsi menyarankan sedangkan ada dua fungsi yang tidak ditemukan, yakni fungsi memperingatkan dan melarang. Fungsi tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam iklan obat di televisi adalah fungsi menyuruh dan fungsi menyarankan.

## Saran

Saran penelitian ini (1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai diskusi pada mata kuliah pragmatik ; (2) Guru SMA, disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya yang terkait dengan aspek penggunaan bahasa; dan (3) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat dikembangkan.

## Daftar Pustaka

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemah Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Belajar